

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat maju atau tidaknya suatu negara sangat ditentukan oleh tingkat sumber daya manusianya, sedangkan indikator kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakatnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik sumber daya manusianya, begitupula sebaliknya pendidik yang baik dan berkualitas akan mempengaruhi pendidikan yang baik. Di Filipina, menyediakan pendidikan yang terjangkau dan berkualitas merupakan mandat undang-undang. Ini masuk sesuai dengan Pasal XIV Ayat 2 Konstitusi Filipina tahun 1987, yang mengartikulasikan hal itu "*the State shall establish, maintain, and support a complete, adequate, and integrated system of education*". (Afala, 2023)

Undang-undang No 20 Tahun 2003, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi-potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dikatakan suatu pendidikan itu berkualitas dilihat dari berbagai komponen-komponen dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Salah satu komponen tersebut adalah guru, pernyataan ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Saondi, bahwasannya guru merupakan ujung tombak keberhasilan dan sebagai seorang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan (Saondi, 2010).

Guru adalah suatu profesi yang titik beratnya berfungsi sebagai sumber dan orang yang menyediakan pengetahuan bagi anak didiknya. Oleh sebab itu bagaimana seorang guru memainkan peranan penuh dengan memberikan pengetahuan atau keterampilan. Salah satu keberhasilan guru dalam mengajar ditentukan oleh keberhasilan muridnya, dalam studi berupa hasil/prestasi belajar. (Ali, 2014).

Peran guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk menjadi guru profesional diperlukan kinerja guru yang baik, agar tujuan pendidikan nasional yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, Bab I Pasal 1 Ayat 10 menjelaskan, “Sebagai pendidik profesional guru wajib memiliki kompetensi, yakni seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.” Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya adalah kompetensi yang utuh dan integratif yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Kompetensi yang dimiliki guru bukan hanya sebatas pengetahuan tentang tugas profesionalnya saja seperti hanya tahu tentang cara-cara mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Tetapi pengetahuan itu tidak dijiwai dan diterapkan oleh guru secara konsisten. Percuma saja guru mempunyai pengetahuan tersebut kalau tidak diwujudkan dalam tindakan, sehingga tidak memberikan makna dan manfaat bagi pelaksanaan pendidikan secara nyata. Jadi, kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru sejatinya adalah kompetensi secara utuh yang menunjukkan penguasaan aspek pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang di dalamnya terdapat unsur kesadaran, motivasi, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya.

Kompetensi pedagogik menurut Nasrul merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum atau silabus

4. Perencanaan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaluasi pembelajaran
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Nasrul, 2018).

Menurut pendapat Syaiful Sagala, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, yang meliputi:

Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan, Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik, Guru mampu mengembangkan kurikulum atau silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar, Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, Guru mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana ideologis dan intelektual. Sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, Guru mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosuder standar yang dipersyaratkan, Guru mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Sagala, 2009)

Menurut Ramayulis kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran mendidik. Kompetensi pedagogik guru ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik melalui berbagai cara seperti pengayaan atau remedial, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan. (Ramayulis, 2013)

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar secara

efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Didalam kompetensi pedagogik guru harus bisa menguasai bagaimana keterampilan dasar mengajar guru, menurut hasil penelitian Turney dalam buku Kusnadi yang berjudul Profesi dan Etika Keguruan ada terdapat delapan keterampilan dasar mengajar yang dianggap sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang meliputi :

- 1) Keterampilan bertanya
- 2) Keterampilan memberikan penguatan
- 3) Keterampilan mengadakan variasi gerak maupun suara
- 4) Keterampilan menjelaskan
- 5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- 7) Keterampilan mengelola kelas
- 8) Keterampilan mengajar kelompok kecil perorangan

Karena kualitas guru terkait erat dengan semua dimensi pembelajaran siswa, maka kualitas pelatihan program untuk guru sangatlah penting. Ada kesadaran yang lebih besar bahwa seorang yang terlatih, penuh perhatian, dan Guru yang berkompoten dapat berdampak pada landasan pendidikan seorang peserta didik. Menjulung tinggi di atas fondasi bagi guru adalah menyeimbangkan berbagai tugas, termasuk mengajar, mengevaluasi, dan menjaga berbagai tingkat akuntabilitas untuk semua anak. (Cooper, 2008)

Guru sebagai pelaksana pendidikan yang terpenting, harus memiliki kompetensi yang memadai untuk mengembangkan peserta didik secara utuh melalui kinerjanya. Jadi, kinerja guru yang baik bergantung pada kompetensi yang dimiliki seorang guru. Kinerja guru merupakan kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab sebagai pendidik (Supardi, 2013). Efisiensi kerja seorang guru dianggap efektif dan optimal apabila guru tersebut mempunyai kualifikasi yang memadai. Kehadiran guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tidak lepas dari pengaruh faktor internal dan eksternal yang

mempengaruhi perubahan pekerjaan guru. Saondi mengatakan, “Beberapa faktor yang memengaruhi kinerja guru yaitu kepribadian dan dedikasi, pengembangan profesi, kemampuan mengajar, komunikasi, hubungan dengan masyarakat, kedisiplinan, kesejahteraan, dan iklim kerja.” (Saondi, 2010)

Menurut Srisiska, Menjelaskan bahwa kinerja guru adalah persepsi guru terhadap prestasi kerja guru yang berkaitan dengan kualitas kerja, tanggung jawab, kejujuran dan kerja tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain (Srisiska, 2021). Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan (standar hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama).

Berdasarkan observasi studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 20 April 2024 dengan empat kepala sekolah yaitu kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Pertama Islam, Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas Islam di Yayasan Lembaga Islam Al-Baqiyatussholihat bertepatan di Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi, diketahui bahwa kinerja sebagian guru belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa hal, di antaranya:

Pertama, Kurangnya pemahaman guru terhadap kondisi peserta didik. Hal ini dibuktikan bahwa tidak adanya diferensiasi pembelajaran dalam satu kelas, kemampuan siswa bisa sangat beragam. Guru yang kurang memahami peserta didik sering memberikan materi atau tugas yang sama untuk semua siswa, tanpa mempertimbangkan perbedaan kemampuan dan kebutuhan individu. Akibatnya, siswa yang lebih lambat merasa tertinggal, sedangkan yang lebih cepat merasa bosan.

Kedua, Terdapat guru yang kurang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan metode pengajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar, guru yang tidak memahami karakteristik dan gaya belajar siswa sering kali menggunakan metode pengajaran yang tidak efektif. Misalnya,

menggunakan metode ceramah secara terus-menerus tanpa memperhatikan bahwa ada siswa yang lebih paham dengan pendekatan visual atau kinestetik.

Ketiga, Terdapat guru yang menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran selalu sama dari tahun ke tahun dan tidak dikembangkan. Hal ini dibuktikan dengan tidak ada inovasi dalam metode pembelajaran, guru yang tidak mengembangkan RPP biasanya tidak berinovasi dalam metode pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dikelas terlihat monoton, dengan pola pengajar yang sama dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa RPP tersebut tidak disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa yang terus berubah.

Keempat, Terdapat sebagian guru yang belum mampu menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Hal ini dibuktikan dengan minimnya penggunaan sumber belajar digital, guru seringkali menggunakan sumber daya fisik seperti buku teks atau modul cetak dan tidak memanfaatkan sumber daya digital seperti e-book, situs web pendidikan atau aplikasi pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa secara online.

Dan Kelima, terdapat sebagian guru yang tidak sesuai mengajar dengan latar belakang pendidikannya. Hal ini di buktikan bahwa ada guru yang latar belakang pendidikannya bahasa, akan tetapi mengajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam yang bukan keahlian bidangnya. Ini sering terjadi karena memang kekurangan guru yang ahli dalam bidang mata pelajaran, seperti mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, matematika dan fiska. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru di Yayasan Lembaga Islam Al-Baqiyatussholihat Bekasi.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti antara lain:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki guru di Yayasan Lembaga Islam Al-Baqiyatussholihat
2. Bagaimana kinerja guru di Yayasan Lembaga Islam Al-Baqiyatussholihat
3. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di Yayasan Lembaga Islam Al-Baqiyatussholihat

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru di Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Al-Baqiyatussholihat
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi kinerja guru di Yayasan Lembaga Islam Al-Baqiyatussholihat
3. Untuk mengetahui pengaruh komeptensi pedagogik terhadap kinerja guru di Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Al-Baqiyatussholihat

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Sedangkan manfaat praktis artinya hasil penelitian bermanfaat bagi beberapa pihak seperti guru dan pihak sekolah lainnya untuk memperbaiki kinerja guru.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah referensi di bidang pendidikan dan menambah sumber informasi tentang pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk bertambahnya pengetahuan tentang kompetensi pedagogik guru yang meliputi beberapa aspek antara lain, menguasai karakteristik peserta didik baik dari aspek fisik, moral,

sosial, kultur, emosional dan intelektual. Serta menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, juga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kinerjanya.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menjadi acuan untuk lebih mengembangkan kompetensi guru-guru agar supaya tercipta kinerja guru yang baik, serta tujuan pemberlajaran yang telah ditentukan dapat tercapai secara optimal.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan manfaat yang diperoleh bagi peneliti yaitu bertambahnya pengalaman dalam melaksanakan penelitian dan bertambahnya pengetahuan mengenai kompetensi pedagogik guru.

E. Ruang Lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi satu variabel bebas yaitu Kompetensi Pedagogik dan satu variabel terkait yaitu Kinerja Guru.

Untuk mengantisipasi agar tidak terlalu luasnya bahasan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu membatasi permasalahan penelitiannya, yaitu sebagai berikut :

- a. Penelitian ini tidak menggunakan variabel lain selain variable X yaitu Kompetensi Pedagogik dan variabe Y Kinerja Guru
- b. Penelitian ini hanya diukur menggunakan angket ataupun kuesioner
- c. Adapun objek penelitian yang dilakukan hanya kepada tenaga pendidik

F. Kerangka Berpikir

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak berasal dari bahasa Yunani “paedos”, yang berarti anak laki-laki dan “agogos”, artinya mengantar, memimbing. Secara kiasan pedagogik adalah seorang ahli yang memimbing anak, mendidik anak ke arah tujuan tertentu. (Saduloh, 2010)

Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran terdiri dari 37 buah kompetensi yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti yaitu : *Pertama*, Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial kultural, emosional, dan intelektual (Asmani, 2009). Seorang guru harus memahami peserta didik karena merekalah teman belajar dalam waktu yang lama. Secara fisik guru bisa melihat kesehatan anak ketika mengikuti proses pembelajaran apakah anak itu dalam keadaan yang sehat atau sedang sakit. Secara moral guru memantau perkembangan moral anak didik adakah perubahan setelah mendapatkan pengajaran etika atau tidak. Secara spiritual guru memimbing anak didik menghayati ajaran agama. Secara sosial guru memperhatikan pergaulan anak didik secara kultural, guru mengamati kemampuan anak didik dalam memahami kebudayaan. *Kedua*, Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Dalam mengajar anak didik guru harus menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran. Untuk memperoleh mutu pendidikan yang baik kegiatan pembelajaran harus dikelola dengan baik pula.

Ketiga, Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. Kurikulum adalah ruh sekolah, dengan kurikulum pembelajaran seorang guru harus benar-benar memahami kurikulum yang diselenggarakan sehingga target pembelajaran tidak meleset atau tidak sesuai rencana. *Keempat*, Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Pelajaran yang mendidik berarti pembelajaran yang meningkatkan aspek intelektual, keterampilan, dan moralitas anak didik. Seorang guru harus mempunyai target pembelajaran variasi pendekatan dan kualitas pengajaran yang sempurna. Selain itu pembelajaran yang dilakukan harus dialogis yang melibatkan secara aktif peran murid. *Kelima*, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi sangat penting untuk memacu semangat anak didik,

dalam pengembangan teknologi informasi yang semakin maju terutama yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

Keenam, Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Salah satu peran seorang guru adalah sebagai fasilitator di mana seorang guru memfasilitasi pengembangan potensi muridnya. Guru yang baik selalu memberikan kesempatan pada muridnya untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki secara luas, maksimal, dan memuaskan. Dengan mengalahkannya demi pengembangan potensi anak didik.

Ketujuh, Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik. Komunikasi menjadi sangat penting dalam hubungan berinteraksi, begitu juga dalam suatu proses pembelajaran yaitu proses interaksi antara guru dan murid apabila komunikasi itu terjalin secara efektif maka murid akan bersemangat mengikuti pembelajaran. *Kedelapan*, Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar. Penilaian dan evaluasi merupakan alat ukur tingkat pemahaman siswa dan sebagai alat memecahkan masalah di dalam proses belajar mengajar. Dimana bisa mengukur diri sendiri sejauh mana penyampaian materi yang disampaikan dan bagi siswa sejauh mana pemahaman yang ditangkap oleh siswa. *Kesembilan*, Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Sebagai guru harus bisa memanfaatkan penilaian dan evaluasi yang telah dilaksanakan untuk mengembangkan proses pembelajaran berikutnya yang berdasarkan dari masalah-masalah yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. *Kesepuluh*, Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Seorang guru harus bisa meningkatkan kualitas pembelajaran agar menjadi lebih dinamis, produktif, dan kompetitif. Ia tidak boleh merasa cukup dengan metode yang ada.

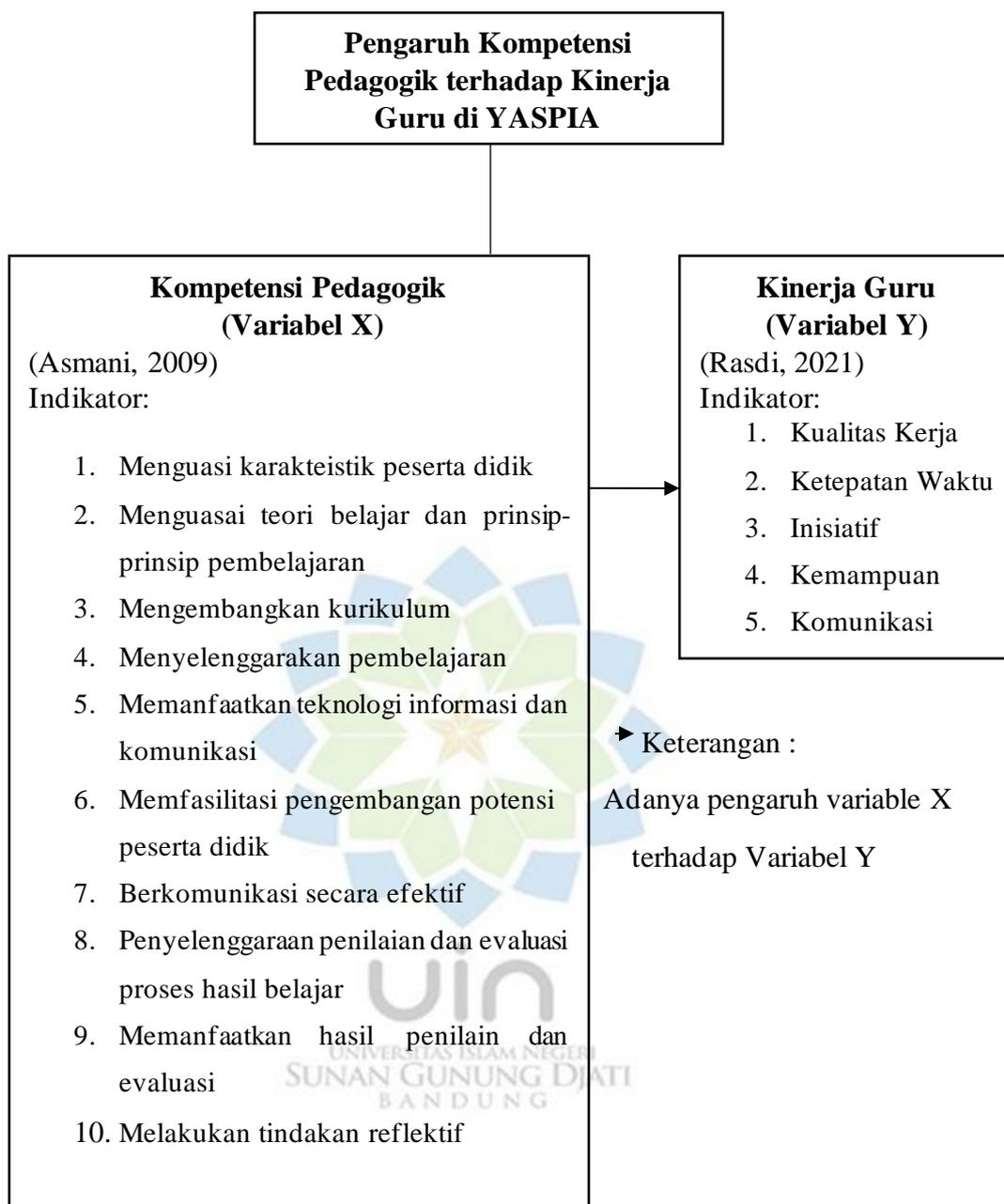
Seperti yang dijelaskan di atas kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mendidik siswa atau kemampuan pengelolaan kelas, yang di dalamnya memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori dan prinsip belajar, mengembangkan kurikulum yang terkait sampai pada tahap evaluasi dan melakukan tindakan reflektif untuk kualitas siswa.

Sedangkan kinerja guru adalah suatu prestasi yang dicapai oleh guru sesuai dengan bidang keahliannya yang bekerja secara maksimal untuk mencapai tujuan institusional dalam dunia pendidikan. Selain itu guru mampu mengelola kelas dengan baik mempersiapkan bahan pembelajaran yang telah dikuasainya dan mampu menerapkannya. (Hidayat, 2021)

Menurut Rasdi terdapat lima indikator untuk mengukur kinerja seseorang yaitu :

1. Kualitas Kerja (quality of work), Mutu hasil pekerjaan seperti ketetapan, ketelitian dan keberhasilan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.
2. Ketepatan Waktu (promptness), Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dengan kondisi hasil yang baik.
3. Inisiatif (initiative), Bersikap proaktif mencari berbagai sumber informasi berkaitan dengan penyelesaian masalah ditempat kerja.
4. Kemampuan (capability), Memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab
5. Komunikasi (communication), Kemampuan membina kerja sama yang solid dan baik antar sesama rekan kerja dan pimpinan. (Rasdi, 2021)





Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah pada suatu penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut dipaparkan dalam bentuk kalimat tanya. Dikatakan sementara karena dalam hipotesis ini jawaban yang dijelaskan belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data melainkan hanya kepada teori-teori yang relevan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini merupakan sebuah jawaban secara teoritis mengenai rumusan masalah pada penelitian, dan belum dibuktikan dengan adanya data empiris. (Sugiyono, 2019)

Berdasarkan juga kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H_o = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru di Yayasan Lembaga Islam Al-Baqiyatussholihat

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru di Yayasan Lembaga Islam Al-Baqiyatussholihat

H. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo, 2009), dari Universitas Negri Semarang yang berjudul *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru, dilihat dari uji pengaruh supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru dari uji Anova diperoleh Fhitung sebesar 29,222 dengan tingkat signifikan $< 0,001$, sementara Ftabel ($29,222 > 3,07$). Jadi supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama mempengaruhi kinerja guru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Viqraizin, 2015), dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan sumbangan 11,28% ; (2) Kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan sumbangan sebesar 6,32% ; serta (3) Kompetensi pedagogik dan kepuasan kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan sumbangan sebesar 17,6%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Destiana, 2012), dari Universitas Pakuan yang berjudul Hubungan antara Kompetensi Pedagogik dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru sekolah dasar dengan koefisien korelasi pearson (r) yang diperoleh sebesar 0,570 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Artinya apabila kompetensi pedagogik semakin tinggi, maka semakin tinggi pula kinerja guru sekolah dasar di Gugus 2 Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor dan sebaliknya.
4. Penelitian yang dilakukan oleh (Arifin, 2013), dari Universitas Yapis Jayapura yang berjudul Working Performance in Jayapura-Papua Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa dampak positif dan signifikan antara motivasi eksternal yaitu gaji pokok, tunjangan kerja, kompetensi personal, promosi jabatan akademik dan kompetensi terhadap kinerja guru di Jayapura-Papua Indonesia.
5. Penelitian yang dilakukan oleh (Haris, 2013), dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Dosen Fakultas Teknik . Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kompetensi pedagogik dan kepribadian terhadap kinerja dosen yaitu dilihat persamaan garis regresi $Y = 4,217 + 0,199X_1 + 0,249X_2$ yang berarti jika kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian meningkat 1, diperkirakan kinerja dosen akan meningkat 4,665. Hal tersebut menunjukkan

bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian seorang dosen maka akan meningkat kinerja dosen.

6. Penelitian yang dilakukan oleh (Husni, 2014), dari Universitas Andalas Padang yang berjudul Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SLTP Kota Sawahlunto). Hasil penelitian menunjukkan : (1) Kompetensi Kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru sebesar 21,2% ; (2) Kompetensi Pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru sebesar 43,6% ; (3) Kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru sebesar 20,6% ; (4) Kompetensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru sebesar 19,9%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, membuktikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kompetensi terhadap kinerja guru di SMP Sawahlunto.
7. Penelitian yang dilakukan oleh (Binatmo, 2014), dari Universitas Negeri Lampung yang berjudul Hubungan Kompetensi Pedagogik, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Terdapat korelasi positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru, kompetensi pedagogik berkontribusi sebesar 53,2% terhadap kinerja guru SMP di Kecamatan Sidomulyo ; (2) Terdapat korelasi positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru, motivasi kerja berkontribusi sebesar 41,8% terhadap kinerja guru SMP di Kecamatan Sidomulyo ; (3) Terdapat korelasi positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi sebesar 52,2% terhadap kinerja guru di SMP Kecamatan Sidomulyo ; (4) Terdapat korelasi positif antara kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama berkontribusi sebesar 54,5% terhadap kinerja guru SMP di Kecamatan Sidomulyo.
8. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh (Long, 2014) berjudul Impacts of Teachers Competence on Job Performance In Research University Industry Characteristic : Talking Academic Athmophere as Moderator Hasil penelitian

menunjukkan bahwa ada korelasi positif dan signifikan antara kinerja pengajar, kinerja penelitian, pelayanan profesionalitas kinerja dan tingkat kompetensi guru dan masing-masing dimensi di universitas riset dengan karakteristik industri.

9. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Nasrun Balulu, 2021). Yang berjudul Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2, SMPN 6, dan SMPN 7 Kota Ternate dengan melibatkan subjek penelitian sebanyak 3 guru fisika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik G01 pada indikator 1,2,3,4, 10 tergolong sangat baik dan untuk indikator 5,6,7,8,9 berada pada kriteria baik. Sedangkan kompetensi pedagogik subyek G02 indikator 1,3,4,5,6,7,8,9,10 menunjukkan kriteria sangat baik dan indikator 2 kriteria baik. Selanjutnya kompetensi pedagogik subyek G03 untuk indikator 1,4,5,6,7,8,9,10 berada pada kriteria sangat baik dan indikator 2,3 kriteria baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua subyek memenuhi indikator pada kompetensi pedagogik.
10. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Tuhfa Selviani, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja akademik dosen Universitas Nahdlatul Wathan Mataram. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian ex-postfacto. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 214 orang dosen tetap Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, dan sampel penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling, yaitu sebanyak 130 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:
1) Kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap kinerja akademik dosen Universitas Nahdlatul Wathan Mataram. Nilai R^2 menunjukkan angka 0,962 sedangkan R^2 yang disesuaikan menunjukkan nilai 0,960. Angka tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh 96% terhadap kinerja akademik dosen Universitas Nahdlatul Wathan Mataram.

Tabel 1. 1 Orientasi Penelitian

| No | Nama, Tahun dan Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|--|
| 1 | Wibowo (2009). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes | <ul style="list-style-type: none"> • Metode Penelitian Kuantitatif • Variabel Kompetensi Pedagogik | <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi dan waktu Penelitian • Grand Teori yang digunakan • Teknik Pengambilan Sampel • Jumlah Populasi Penelitian |
| 2 | Viqraizin (2015). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru SD Negeri se-Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta | <ul style="list-style-type: none"> • Metode Penelitian Kuantitatif • Variabel Kompetensi Pedagogik • Variabel Kinerja Guru | <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi dan Waktu Penelitian • Grand Teori yang digunakan • Teknik Pengambilan sampel • Jumlah Populasi |

| | | | |
|---|--|---|---|
| 3 | <p>Destiana, Kurnia dan Sumardi (2012). Hubungan antara Kompetensi Pedagogik dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Metode Penelitian Kuantitatif • Variabel Kompetensi Pedagogik • Variabel Kinerja Guru | <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi dan Waktu Penelitian • Grand Teori yang digunakan • Teknik Pengambilan Sampel • Variabel Hubungan • Jumlah Populasi Penelitian |
| 4 | <p>Arifin (2013). The influence of Competence and External Motivation Factor toward Teacher</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Kinerja Guru | <ul style="list-style-type: none"> • Metode Penelitian Kualitatif • Waktu dan Lokasi Penelitian • Teknik dan Pengumpulan sumber data • Grand Teori yang digunakan |
| 5 | <p>Haris (2013). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian terhadap</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Metode Penelitian Kuantitatif • Variabel Kompetensi Pedagogik | <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi dan Waktu Penelitian |

| | | | |
|---|---|--|---|
| | Kinerja Dosen Fakultas Teknik | <ul style="list-style-type: none"> • Grand Teori yang digunakan | <ul style="list-style-type: none"> • Teknik Pengambilan Sampel • Jumlah Populasi Penelitian |
| 6 | Husni (2014). Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus SLTP di Kota Sawahlunto) | <ul style="list-style-type: none"> • Metode Penelitian Kuantitatif • Variabel Kinerja Guru  | <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi dan Waktu Penelitian • Grand Teori yang digunakan • Fokus kepada Kompetensi • Teknik Pengambilan Sampel • Jumlah Populasi Penelitian |
| 7 | Binatmo, Sumitro dan Kandar (2013). Hubungan Kompetensi Pedagogik, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama di | <ul style="list-style-type: none"> • Metode Penelitian Kuantitatif • Variabel Kompetensi Pedagogik | <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi dan Waktu Penelitian • Grand Teori yang digunakan • Variabel Hubungan |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. | | <ul style="list-style-type: none"> • Teknik Pengambilan Sampel • Jumlah Populasi Penelitian |
| 8 | Xu dan Long (2014). Impacts of Teachers Competency on Job Performance in Research Universities with Industry Characteristics : Taking Academic Atmosphere as Moderator. | <ul style="list-style-type: none"> • Grand Teori Kinerja • Variabel Kinerja | <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi dan Waktu Penelitian • Metode Penelitian yang digunakan |
| 9 | Nasrun Balulu, Masrifah dan La Eki (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru | <ul style="list-style-type: none"> • Metode Penelitian Kuantitatif • Variabel Kompetensi Pedagogik • Variabel Kinerja Guru | <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi dan Waktu Penelitian • Grand Teori yang digunakan • Teknik Pengambilan Sampel • Jumlah Populasi Penelitian |
| 10 | Tuhfah Selviani, I Wayan Karta dan Sudirman Wilian (2020). Pengaruh | <ul style="list-style-type: none"> • Metode Penelitian Kuantitatif | <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi dan Waktu Penelitian |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Akademik Dosen | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Kompetensi Pedagogik • Grand Teori yang digunakan | <ul style="list-style-type: none"> • Teknik Pengambilan Sampel • Jumlah Populasi Penelitian |
|--|--|---|---|

(Sumber : Hasil Olah Data Peneliti)

Berdasarkan pterdahulu yang disajikan dalam tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama mengkaji pengaruh kompetensi pedagogik dan kinerja guru. Sedangkan perbedaannya, terletak pada variabel yang diteliti, metode penelitian, tehnik analisi data, jumlah populasi dan tehnik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini menggunakan total sampling yang dimana karena jumlah responden kurang dari 100, maka semua guru yang ada di Yayasan Lembaga Islam Al-Baqiyatussholihat berjumlah 71 orang guru semua menjadi responden pada penelitian ini.

